

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menstruasi yaitu proses alami yang terjadi di perempuan. Menstruasi yaitu perdarahan dari uterus untuk tanda kalau organ kandungan sudah matang (Kusmiran, 2022). Pengetahuan tentang menstruasi sangat di butuhkan remaja putri, khususnya dalam remaja putri yang baru menjalani menstruasi pertama. Menstruasi pertama (menarche) biasanya dialami oleh remaja umur 11 tahun, tetapi bisa juga dialami sesudah atau sebelum umur 11 tahun (Haryono, 2022).

Menarche yang diketahui adalah awal dari kematangan di anak perempuan umumnya diberi tandai dengan mulainya menstruasi pertama sering dikira menjadi beban di kehidupan anak perempuan yang hendak mencapai waktu remaja dan menarche itu menciptakan tanda kecemasan, dan kecemasan merupakan respon emosi tanpa objek terkhusus yang secara subjektif terjadi dan di komunikasikan dengan interpersonal (Syarif, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 dan 19. Menarche terjadi antara usia 11 dan 13, dan populasi pemuda dunia diperkirakan sekitar 1,2 miliar orang, atau 18% dari total populasi (WHO, 2020).

Menurut Rikesdas Kementerian Kesehatan, menarche terjadi pada usia rata-rata 13 tahun di Indonesia, dengan menarche terjadi pada usia 9 tahun dan paling akhir pada usia 17 tahun. Jumlah pemuda Indonesia (10-24 tahun) adalah 67 juta orang, atau 24 persen dari seluruh penduduk, menurut statistik sensus penduduk

tahun 2020, menjadikan pemuda sebagai fokus utama pembangunan nasional (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi bisa membuat remaja kurang memperhatikan kebersihan pribadi ketika menstruasi yang bisa mengakibatkan kesehatan reproduksi bermasalah. Ketidaktahuan mereka pada kesehatan reproduksi dan pengaruhnya bagi kehidupan. Banyak sekali penyakit yang bisa muncul bila kita tidak memperhatikan kesehatan organ reproduksi (Ardiati, 2022).

Antara masa kanak-kanak dan dewasa, masa remaja merupakan fase pertumbuhan yang cepat, termasuk fungsi reproduksi, yang menyebabkan perubahan perkembangan fisik, sosial, dan mental (Rofiani, 2021). Remaja putri akan mengalami menarche atau menstruasi pertama pada masa remaja. Bagi sebagian remaja putri yang belum mempersiapkan diri, menarche bisa menjadi pengalaman yang traumatik. Menurut hasil survei, sebagian remaja putri memandang menarche sebagai penyakit atau kelainan sehingga membuat mereka bingung, takut, sedih, dan terganggu (Rofiani, 2021).

Pada usia pubertas, remaja putri juga memiliki kecenderungan neurotik dan banyak mengalami konflik batin yang diawali dengan menstruasi pertama dan ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum datangnya masa menarche (Septiana, 2020).

Menstruasi menjadi hal yang penting bagi remaja perempuan karena dibutuhkan informasi yang sesuai untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi situasi ini. Kesiapan menghadapi menarche adalah yang menunjukkan bahwa

seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche) (Suci, 2021).

Kesiapan menghadapi menarche merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik, psikologis dan sosial dari seseorang remaja putri. Faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi menarche, salah satu faktornya adalah komunikasi ibu dengan anak tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi dapat mendukung kesiapan remaja dalam menghadapi menarche. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat datangnya menstruasi yang pertama (Eci Nopia, 2020).

Remaja putri harus siap menghadapi menarche yaitu tanda awal pubertas. Menarche terbukti menyebabkan sentimen negatif kecemasan dan kecemasan pada 61 persen anak perempuan, 25 persen anak perempuan bingung dan heran, dan 14 persen anak perempuan merasakan perasaan positif kepuasan, kenyamanan, dan kesenangan dan percaya bahwa menarche adalah tanda kedewasaan. Kurangnya pengetahuan merupakan bagian permasalahan yang mempengaruhi remaja saat menghadapi menarche. Kurangnya pengetahuan remaja tentang menarche kadangkala disebabkan oleh keengganan remaja untuk mencari informasi yang akan sangat bermanfaat bagi dirinya, serta kurangnya perhatian orang tua dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kurangnya informasi, menjadi penyebab kurangnya pemahaman remaja putri tentang reproduksi, khususnya menstruasi (Septiana, 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mouli & Patel (2017) remaja putri di *low Middle Income Country* (LMIC) sekitar 88,7% berespon negatif dan tidak

siap dalam menghadapi menarche. Informasi utama mengenai menstruasi mereka peroleh dari ibu dan anggota keluarga perempuan lainnya yang belum tentu memberikan informasi yang benar tentang kebingungan yang dialami oleh remaja putri ketika mengalami menarche (Alfyan, 2020).

Remaja yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa bangga dan senang, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis, faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah faktor dari ilmu pengetahuan (Suci, 2021).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait menarche sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi pertama kali (menarche) (Afifah, 2022).

Berdasarkan meta analisis yang dilakukan oleh Candra & Patel di Universitas Colombia (2020) dengan melihat 81 jurnal penelitian terkait mengenai pengetahuan remaja putri tentang menarche dari beberapa negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah didapatkan hasil remaja putri masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang menarche hal ini membuat remaja putri tidak siap ketika menarche dan menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada remaja putri

Penelitian lain yang dilakukan oleh Geertz (2022) tentang perasaan saat menarche terhadap 315 remaja putri di Jaipur India didapatkan hasil bahwa keadaan yang dialami remaja putri saat menghadapi menarche yaitu ketakutan (30%), merasah bersalah (22%) dan frustasi (22%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tegegne & Sisay (2013) di Ethiopia tentang kesiapan pada saat menstruasi pertama terhadap 595 remaja putri didapatkan hasil bahwa remaja putri yang merasa malu (42,96%), tertekan (31,65%), jengkel (16,04%), jijik (16,92%), takut (15,38%) yang merasa senang (4,84%), disebabkan karena remaja putri tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang menstruasi akibatnya remaja putri menghadapi masalah psikologis yang berbeda

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di MTsN 2 Banda Aceh banyaknya siswi MTsN 2 kelas VII yang dilakukan pada 11 orang anak dari siswi kelas VII, dimana 2 orang siswi yang belum mengetahui apa itu menstruasi dan sikap negatif menghadapi *menarche*, 4 orang siswi yang sudah mengetahui tentang menstruasi dari guru dan teman yang sudah pernah mengalami menstruasi dan 3 sikap positif menghadapi *menarche*, dan 2 orang siswi yang sudah mengetahui menstruasi tetapi dengan sikap negatif menghadapi *menarche*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka peneliti ingin mengetahui tentang Analisis Perilaku Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche) Pada Siswi Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Perilaku Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche) Pada Siswi Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche) Pada Siswi Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh
2. Untuk Mengetahui Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche) Pada Siswi Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh
3. Untuk Mengetahui Tindakan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche) Pada Siswi Kelas VII MTsN 2 Banda Aceh

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menggali informasi kesehatan yang berkaitan dengan remaja, sebagai dasar dalam merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan remaja.

1.4.2. Bagi Responden

Diharapkan mengetahui bagaimana dalam menyikapi datangnya menarche, serta dapat dijadikan acuan bagi remaja yang belum mengalami menarche agar tidak cemas pada saat terjadinya menarche.

1.4.3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi sekolah agar informasi yang di peroleh dapat digunakan untuk memberikan solusi bila siswinya mempunyai keluhan tentang menarche dan

dapat memberikan dorongan bagi para guru untuk memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi (menstruasi) sejak dini pada siswinya.

1.4.4. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan serta meningkatkan pengembangan yang lebih luas dalam bahan kajian ilmu keperawatan tentang kesehatan reproduksi (menstruasi).

1.4.5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pedoman untuk peneliti lain serta dapat menyediakan data empiris yang berguna bagi penelitian selanjutnya, baik di tingkat sekolah maupun di lingkup yang lebih luas. Data ini dapat digunakan sebagai referensi dalam studi-studi terkait kesehatan reproduksi (menstruasi) sejak dini pada siswinya.